

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini mencakup: (a) Pendekatan dan jenis penelitian terdiri dari: pendekatan penelitian, jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Data dan sumber data.,d) Prosedur pengumpulan data, e) Analisis data, f) Pengecekan keabsahan data

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik yang melekat pada proses penelitian ini, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pengandaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.² (Penelitian deskriptif untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan dari pelaku yang sedang diteliti.³

Penelitian ini adalah penelitian mendalam tentang unit sekolah tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang cukup lengkap dan terorganisasi yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau

¹ Suharsimi Ariknto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 234.

² Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 76.

³ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3.

masyarakat. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif akan dihasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari para responden atau informan pelaku yang dapat diamati.

Peneliti dalam penelitian ini berusaha terjun langsung ke tempat penelitian yaitu ke sekolah dasar Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan berusaha mengungkap makna-makna dan perilaku yang berhubungan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kelas akselerasi dan kelas unggulan. Penelitian di lapangan atau pencarian informasi dilakukan dalam kondisi wajar atau sealamiah mungkin. Peneliti tidak merubah ataupun mempengaruhi perspektif subyek penelitian atau informan. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata atau bersifat deskriptif.

2. Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif, seperti studi kasus, survey, studi perkembangan, studi tindak lanjut (*flow-up studies*), analisi documenter, analisis kecenderungan (*trend analyses*), studi korelasi.⁴ Di antara cirinya adalah, bahwa data kualitatif yang digali berupa nilai berdasarkan penilaian peneliti, bukan berupa data angka (nomerik).⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu memberikan informasi dengan menggambarkan keadaan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena

⁴Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm. 447

⁵Nana Sudjana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Bina, 2002), hlm. 85.

penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁶ Jenis penelitian ini bersifat studi kasus (*case study*) tunggal, yaitu meneliti bagaimana keterampilan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kelas akselerasi dan kelas unggulan yang hanya bertempat di satu sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang beralamatkan di jalan Cempaka II No 29 Banjarmasin kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi yang berkaitan dengan subyek dan obyek dalam penelitian ini. Data dapat berupa kata-kata, tindakan, atau tulisan. Data yang ingin digali adalah data tentang manajemen kelas akselerasi dan kelas unggulan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan obyek penelitian ini adalah keterampilan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi program sekolah. Data tersebut terdiri dari data tentang sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, berbagai program yang dilaksanakan di sekolah tersebut, data guru, siswa dan yang lainnya yang ada

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8.

hubungannya dengan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program kelas akselerasi dan kelas unggulan.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sebab itu kata-kata serta tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁷ Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga: *person*; sumber data berupa orang, *place*; sumber data berupa tempat, *paper*; sumber data berupa symbol.⁸

Untuk memperoleh data tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kelas akselerasi dan unggulan, peneliti menetapkan kepala sekolah sebagai informan kunci dan beberapa informan lain yaitu: ketua yayasan, pengawas, empat orang wakil kepala sekolah, guru-guru, petugas tata usaha, orang tua siswa serta informan pendukung lain yang mendukung penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh melalui tiga cara, yaitu (1) pengamatan peran (*participant observation*), (2) wawancara mendalam (*in-depth interview*), (3) studi dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu, teknik dokumentasi berupa bahan-bahan yang ditulis oleh peneliti tentang subyek untuk melengkapi data yang diperlukan.

⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 112.

⁸Suharsimi Ariknto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan kelas akselerasi dan unggulan melalui:

1. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Teknik wawancara ini digunakan sebagai alat utama untuk menggali data tentang keterampilan manajerial kepala sekolah, terhadap sumber data atau informan kunci, yaitu kepala sekolah, dan juga informan-informan lainnya.

Teknik wawancara ini terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Teknik wawancara tidak terstruktur yaitu teknik wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.¹⁰ Pada teknik wawancara tidak terstruktur ini pewawancara harus lebih aktif dan kreatif dalam melakukan wawancara karena hasil dari wawancara ini sangat tergantung kepada pewawancara karena ia sebagai pengemudi jawaban responden.
- b. Teknik wawancara terstruktur yaitu teknik wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.¹¹ Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam teknik wawancara terstruktur ini sudah disusun terlebih

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 186.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, h. 227.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...*, h. 227.

dahulu dan bersifat ketat sehingga lebih memudahkan bagi pewawancara dalam melakukan wawancara.

Sebagaimana yang dikatakan Bungin, maka peneliti dalam melaksanakan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Oleh karena itu cek dan ricek harus dilakukan secara silih berganti, dari hasil wawancara kepengamatan di lapangan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.¹²

Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dengan tujuan agar subyek yang diteliti dapat lebih bebas memberikan jawaban dan dapat lebih banyak memberikan informasi yang berhubungan dengan pertanyaan dan permasalahan yang diajukan.

2. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³ Observasi merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data dengan mengandalkan kemampuan pengamatan indera manusia. Teknik ini digunakan dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik observasi partisipan (Participant Observation) yang digunakan adalah tingkat partisipasi pasif dan sedang. Observasi partisipasi pasif adalah pengamatan secara langsung ke lapangan. Sedangkan observasi sedang adalah melakukan tatap muka dan berbincang-bincang dengan beberapa

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 100.

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta, 2009), h. 204.

informan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau keadaan yang ada di lingkungan informan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal dan eksternal.¹⁴ Dokumen internal adalah semua bentuk perundang-undangan, peraturan, pengumuman, instruksi, tata tertib, disiplin, laporan rapat, keputusan pimpinan dan sebagainya yang digunakan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Sedangkan dokumen eksternal adalah bahan yang dihasilkan sekolah seperti piagam lomba/kejuaraan yang diikuti oleh guru dan siswa, buku dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dibuat oleh guru, pendidikan dan pelatihan yang diikuti siswa dan guru, dan lain sebagainya.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap: pertama selama proses pengumpulan data, dan kedua setelah pengumpulan data. Penganalisaan data tahap pertama dimaksudkan agar setiap data tidak mudah dilupakan, dan kalau dilupakan akan dapat dikonfirmasi secara cepat kepada subjek penelitian. Analisis data selama proses pengumpulan data dapat menghindarkan penumpukan data selama proses penelitian berlangsung. Tahap

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 186.

kedua yaitu setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dipelajari kembali terhadap analisa data yang sudah dilakukan pada tahap pertama.

Keseluruhan proses pengumpulan data dan penganalisaannya berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁵ Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat di lapangan. Reduksi dilakukan untuk penggolongan, penajaman, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi data.

Penyajian data, yaitu penyusunan data yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter.

Penarikan kesimpulan, pada awalnya penarikan kesimpulan dilakukan secara longgar atau bersifat sementara, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan konprehensif. Kesimpulan akhir diambil berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta dokumentasi. Glesne dan Peshkin mengatakan tentang analisis data kualitatif:

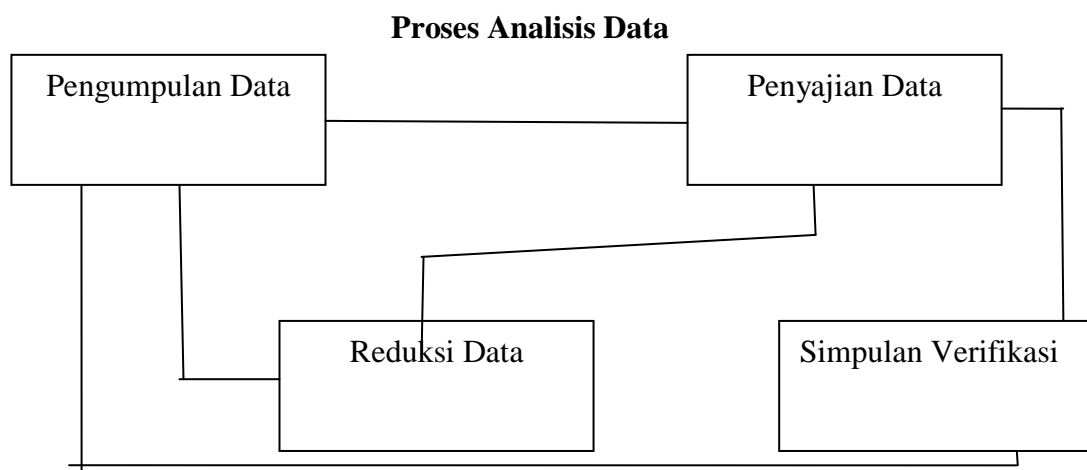
Data analysis is the effort of researchers to manage and make sense of their data, to transform its acquired form into a forms that communicates may develop, augment, or contradict. Researchers outcomes range across the domain of description, interpretation, evaluation and verification. Data analysis is the

¹⁵Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

*prelude to sensitive, comprehensive outcomes that make connections, identify, patterns and contribute to greater understanding.*¹⁶

Analisis data adalah upaya peneliti untuk mengelola dan memahami data mereka untuk mengubah bentuknya menjadi bentuk yang dapat dikomunikasikan, dikembangkan, atau dipertentangkan. Peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan, mengevaluasi dan memverifikasi.

Analisis data penelitian diakhiri dengan penarikan kesimpulan setelah membedahnya dengan teori-teori yang relevan. Dalam kesimpulan, peneliti dapat mengkritik, menambah atau merekonstruksi teori-teori terdahulu berdasarkan temuan pada data yang telah diperoleh.



*Dikutip dari Miles and Huberman (1994: 249) dalam Data Management and Analysis methods dalam Burhan Bugin*¹⁷

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data temuan dari sebuah penelitian sangat penting artinya, karena merupakan langkah awal kebenaran dari analisis data. Hal ini berlaku pada setiap penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian

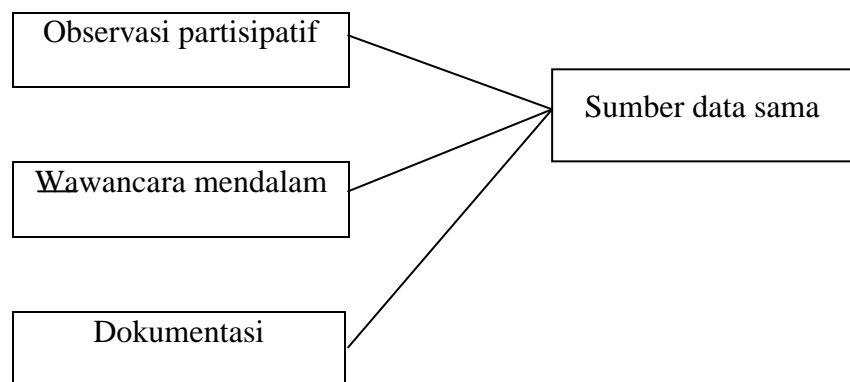
¹⁶Corren Glesne, Allan Peshkin, *Becoming Qualitative Researchers*, (University of Illinois, Urbana, 1996), page 145.

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 145

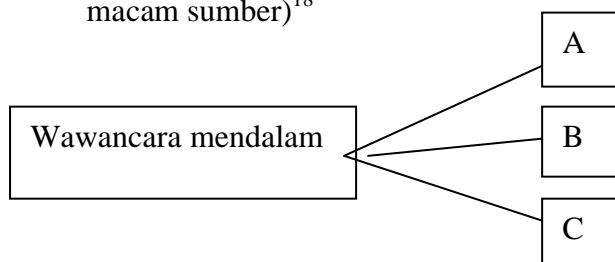
kuantitatif, walaupun dengan nama yang berbeda. Pada penelitian kuantitatif keabsahan data lebih dikenal dengan istilah validitas data reliabilitas data.

Dalam pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Bila peneliti melakukan triangulasi data maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Triangulasi terbagi dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



2. Triangulasi sumber (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber)¹⁸



Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data temuan harus dilakukan sejak awal pengambilan data dengan melalui tiga tahap. Tiap-tiap tahap terdiri dari kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 242.

pada tiap-tiap tahapan adalah: (1) orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) member-check.¹⁹

1) Tahap orientasi

Pada tahap orientasi ini dilakukan survey ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang diteliti. Pada tahap ini penulis menentukan subjek awal, melakukan pendalaman melalui sumber-sumber bacaan, baik yang bersifat teoritis, maupun studi pendahuluan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, serta memilih lokasi penelitian.

2) Tahap eksplorasi

Pada tahap ini, dilakukan penelitian lapangan terhadap sumber data tentang keterampilan manajerial kepala sekolah di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang bertujuan untuk memperoleh data dan mengumpulkan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3) Tahap member-check

Pada tahap ini, dilakukan pembuatan laporan tertulis yang ditujukan kepada responden guna menilai hasil wawancara, menilai hasil observasi, dan menilai hasil dokumentasi. Setelah itu meminta penjelasan kepada unsur-unsur yang terkait bila dipandang perlu, jika data dan informasi yang dikumpulkan belum lengkap. Hal ini dimaksudkan agar seluruh data yang diperoleh dapat dijamin kebenarannya tanpa ada keraguan terhadap validitasnya.

¹⁹Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 33.